IKHLAS
Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa
Vol. 3, No. 2, Agsutus 2024 ISSN: 2985-5187

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu

Anjelia Puspita Sari[1], Ahmad Rohim[2], Rahmat Fajar Agustus [3], Liwan Alvio[4],
[1,2,3,4]Program Studi Agribisnis, Universitas Dehasen Bengkulu
anjeliapuspita0@gmail.com[1], rohim22102002@gmail.com[2], Rahmatfajaragustus@gmail.com[3]

Abstract

Empowering KWTs in utilizing yard land is one way to fulfill needs without having to buy it. The yard around the house can be a place for farming activities which have a big role in meeting family needs. Yards are basically used for various purpose.goals, for example as a living dispensary, increasing family income. However, limited knowledge of vegetable cultivation is an obstacle in the vegetable production process. So there is a need for training on the use of yard land at KWT Srikandi. Therefore, the aim of this activity is to increase the knowledge and insight of KWT women in cultivating their yard with various vegetable plants and kitchen spices which can provide additional income for the family. The method used is the lecture method and direct training with several stages, namely preparation, counseling, training and mentoring. Efforts to utilize homestead land have had a good impact on the farmer groups of Bentiring Permai subdistrict.

Kata Kunci:

Pemanfaatan Lahan
Lahan Pekarangan
Kelompok Wanita Tani

Abstrak

Pemberdayaan KWT dalam memanfaatkan lahan pekarangan merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus dibeli. Lahan pekarangan sekitar rumah bisa menjadi tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Pekarangan pada dasarnya dimanfaatkan untuk berbagai. tujuan, misalnya sebagai apotik hidup, menambah pendapatan keluarga, Namun keterbatasan pengetahuan budidaya tanaman sayuran menjadi kendala dalam proses produksi sayur. Sehingga dibutuhkan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan di KWT Srikandi ini. Oleh karenaa itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu-ibu KWT dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman sayuran dan bumbu dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah dan pelatihan langsung dengan beberapa tahapan,yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.Upaya pemanfaatan lahan perkarangan berdampak baik kepada kelompok tani kelurahan bentiring permai.

Corresponding Author:

Anjelia puspita sari
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Dehasen Bengkulu
anjeliapuspita0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pekarangan sebagai bentuk usaha tani yang belum mendapatkan perhatian yang layak, meskipun manfaatnya sudah dirasakan secara sadar. Di beberapa wilayah, terutama di pedesaan, pengembangan pekarangan umumnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, sehingga sering disebut

sebagai sumber makanan atau toko kehidupan. Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah dengan batas-batas tertentu, yang memiliki bangunan tempat tinggal dan memiliki hubungan fungsional ekonomi, biofisik, dan sosial budaya dengan penghuninya, Pemanfaatan. Namun, lahan juga dapat mencakup berbagai tipe penggunaan lahan lainnya, seperti pemukiman, industri, konservasi alam, hutan, dan lain sebagainya. lahan pekarangan digunakan dengan melaksanakan sistem usaha tani secara terpadu dan yang berkelanjutan yang nantinya dapat mengarah ke tahap kemandirian rumah tangga (Isti & Rhina, 2016). Pemanfaatan lahan pekarangan belum dilakukan secara optimal karena kesibukan atau pekerjaan rumah yang dimiliki oleh anggota kelompok tani tersebut untuk mengurus pekerjaan rumahnya masing-masing. Maka, rata-rata ibu rumah tanggayang tergabung dalam kelompok wanita tani belum memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Terbatasnya informasi dan kualitas sumber daya masyarakat pedesaan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Penyebab yang lainya banyak lahan perkarangan rumah yang belum di manfaatkan secara maksimal, Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pangan masyarakat termasuk ketersediaan bahan pangan, daya beli, dan faktor sosial-budaya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan dalam skala mikro adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (Tarigan, 2013).

Salah satu yang memiliki peran yaitu Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Ibu-ibu memiliki waktu luang yang lebih banyak pada saat anak sudah sekolah. Dari waktu luang yang banyak ini ibu-ibu bisa memanfaatkannya untuk hal yang produktif yaitu memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam dan merawat tanamannya.Dari menanam ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga yaitu sayuran dll yang telah ditanam disekitar rumah. Ibu-ibu memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi keluarga. Kelompok wanita tani desa Sukoharjo 3 merupakan salahsatu kelompok wanita tani yang aktif dan memiliki banyak kegiatan. Namun dalam memanfaatkan lahan pekarangan sangat minim sekali dilakukan oleh mereka. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan penguatan keorganisasian kelembagaan kelompok Wanita tani agar lebih produktif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang terdapat pada ibu-ibu kelompok wanita tani Srikandi Kelurahan Bentiring Permai, adalah masih rendahnya pengetahuan wanita tani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman sayur dan bumbu dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga. Selain itu, masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman sayuran dan bumbu dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Praktik Bisnis Pertanianbersama Kelompok Wanita tani (KWT) Srikandi, Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan pada kelompok wanita tani (KWT) Srikandi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024 yang telah berjalan selama 6 Minggu di KWT Srikandi Kelurahan Bentiring Permai, Kota Bengkulu. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan metode ceramah dan pelatihan langsung. Dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Gambar 1. *Tahapan kegiatan*

Tahap persiapan sebagai tahap awal dimualai dengan melakukan studi awal mengenai permasalahan. Kemudian menyiapkan bibit tanaman yang akan diberikan dan ditanam di lahan pekarangan rumah ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan persiapan bahan penyuluhan.. Pada tahap ini diberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu KWT terkait dengan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah dalam menambah pendapatan keluarga. Setelah semua materi disampaikan dan dianggap semua partisipan sudah memahami materi yang disampaikan, maka dilanjutkan tahap pelatihan. Pada tahap ini diawali dengan pemberian dan penyemaian bibit sawi sebagai salah satu program di KWT Srikandi dan dilanjutkan penanaman. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menyampaikan cara perawatan tanaman sayur hingga panen.

3. PEMBAHASAN

Pemanfaatan lahan pekarangan ini dilakukan oleh ibu-ibu Kwt Sikandi untuk lokasi Kwt ini berada dibelakang rumah Ibu Neli. Tanaman disini menggunakan cara tanam tumpeng sari yaitu menanam beberapa jenis tanaman pada lahan dalam waktu yang sama. jenis tanaman yang ada di Kwt ini seperti: cabe, gambas, kacang panjang, kangkung, sawi dan tanaman lainnya selain melakukan penanaman dibelakang rumah Ibu

Neli, para anggota kelompok wanita tani ini juga memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam berbagai jenis sayuran hal ini sangat bermanfaat sekali bagi Ibu-ibu Kwt Srikandi.

Dengan melakukan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dalam pemanenan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi ini tidak melakukan penjualan hasil panen, karena untuk hasil panen yang diperoleh di Kwt ini hanya untuk dibagikan kepada anggota Kwt dan warga setempat.

Berikut ini adalah gambar dari hasil kegiatan kami:

1. Pada hasil dan pembahasan ini dimulai dari perkenalan mahasiswa kepada ibu- ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Bentiring Permai, kota Bengkulu, disini kami menjelaskan maksud dan tujuan kami yaitu ingin membantu Ibu- ibu KWT Srikandi dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

(perkenalan kepada anggota kwt)

2. Pada gambar dibawah ini kami membantu ibu-ibu KWT Srikandi melakukan pemanenan kacang panjang.

(Panen kacang panjang)

3. Pada gambar dibawah ini kami membantu ibu-ibu KWT Srikandi ini memasang tali pada tanaman gambas.

(pemasangan tali pada tanaman gambas)

4. Pada gambar dibawah ini kami menggarisi tanah untuk melakukan penanaman sawi, hal ini di gunakan untuk memberi jarak pada tanaman sawi.

(pembersihan lahan)

5. Pada gambar dibawah ini kami melakukan pengambilan bibit sawi dan pemindahan bibit sawi dari tempat penyemain sawi.

(pemindahan sawi)

6. Pada gambar dibawah ini kami melakukan penanaman sawi di lahan yang telah di bersihkan.

(penanaman sawi)

Itulah kegiatan kami pada kelompok wanita tani (Kwt) Srikandi yang berada di Bentiring Permai kegiatan ini dilakukan selama 1 semester.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

- Pemanfaatan lahan pekarangan dapat meningkatkan kemadirian pangan rumah tangga dengan memenuhi kebutuhan keluarga dan bahkan dapat mendatangkan keuntungan secara finansial.
- Dengan memanfaatkan lahan pekarangan,pengeluaran perekonomian keluarga dapat berkurang,serta dapat meningkatkan pendapatan.
- Pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan indah.

REFERENSI

Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Procceding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas Pemanfaatan, 155–161.

Kurniawan, E. S., Pratiwi, U., & Fatmaryanti, S. D. (2019). Surya Abdimas. Surya Abdimas,3(April2019),13.http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/articew/482

Payong, P., Piran, R. D., Spayolin, Y., Paur, S., Firnalastri, E., & Saves, S. (2023). Edukasi ekonomi mayarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan. 7(3), 1–6.

Tarigan, R. (2013). Pola Pembagian Lahan Pekarangan Di Rumah Tradisional Jawa Berdasar Sistem Pembagian Warisan, Studi Kasus: Jeron Beteng,Kraton, Yogyakarta. Jurnal Tesa ,11, 13.https://doi.org/10.24167/TES.V11I1.222